

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga sakinah dimulai dari pernikahan yang sah. Pernikahan merupakan ikatan yang suci antara dua insan manusia guna membangun rumah tangga untuk mendapatkan kebahagiaan, mendapatkan keturunan, dan mempunyai rumah tangga yang sejahtera dan juga diimpikan.<sup>1</sup>

Sebagaimana tertuang pada UU Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019 bahwa tujuan membentuk rumah tangga yakni bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada umumnya suami/istri mengharapkan mempunyai partner dalam mengarungi suatu kehidupan yang harmonis.<sup>2</sup>

Hal ini pun sejalan dengan beberapa ayat Al-Quran pada Q.S ar-Rum [30]: 21, bahwa secara umum laki-laki maupun perempuan mendambakan pasangannya masing-masing untuk memperoleh

---

<sup>1</sup> Nur Hasim and Anton Widodo, 'Bimbingan Penyuluhan Pernikahan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Islam', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Web Jurnal: Http://Jurnal.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/Index.Php/Irsyad*, 2.2 (2020), 165–82.

<sup>2</sup> M. C. P, Thomas, C. Maria, "Studi Komparatif Mengenai Mindset antara Pria/Wanita yang Terikat Pernikahan dan Pria/Wanita yang Bercerai di Kota Bandung," *Tazkiya: Journal of Psychology* (2021).

ketentraman (sakinah) dengan pondasi rasa sikap cinta (mawaddah) serta kasih sayang (rahmah).<sup>3</sup>

Semua orang memimpikan dapat membangun keluarga yang harmonis, tetapi ada banyak fakta keluarga yang tidak harmonis. Tentunya menjalani kehidupan berkeluarga atau berumah tangga tidak semudah yang dibayangkan, banyak lika-liku permasalahan yang dihadapi. Perkawinan sebagian orang dapat berakhir sempurna (harmonis), tetapi tidak menutup kemungkinan adanya perkawinan yang gagal atau kandas di tengah jalan akibat adanya suatu pertengkaran antar suami-istri.

Salah satu hal utama terjadinya perkawinan yang gagal adalah tidak adanya rasa percaya, menghargai dan melengkapi antara suami dan istri, sehingga menghilangkan arti dari tujuan perkawinan. Sifat dan karakter antara suami dan istri akan terlihat setelah adanya perkawinan, hal ini menjadikan adanya perdebatan ketegangan dalam rumah tangga. Perbedaan pemikiran atau kemauan atas sesuatu menjadikan adanya pertikaian, dan pertikaian kecil yang dilakukan terus-menerus dapat menyebabkan kekerasan yang dilakukan seorang suami (suami memiliki tenaga lebih besar dari istri), yang akibatnya adanya keretakan dalam rumah tangga.<sup>4</sup>

Fenomena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Kekerasan dalam rumah tangga sampai saat ini masih sering terjadi karena masih

---

<sup>3</sup> Hardianti, "Lima Pilar Kehidupan Rumah Tangga dalam Al-Qur'an," Tafsir Al-Qur'an, 2020. <https://Tafsiralquran.Id/Lima-Pilar-Kehidupan-Rumah-Tangga-Dalam-Al-Quran/>.

<sup>4</sup> Rendi Amanda Ramadan, 'PENGARUH KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) TERHADAP TINGKAT KEHARMONISAN DALAM KELUARGA DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU', *JOM FISIP*, 5.1 (2018).

adanya suatu ketimpangan gender yang mengakar pada masyarakat menyebabkan perempuan ditempatkan pada posisi yang rentan sebagai objek tindak kekerasan.

Meskipun dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) faktanya masih banyak kasus KDRT yang masih terjadi.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) menunjukkan bahwa fenomena tingkat dari jumlah kasus KDRT di Indonesia pada periode Januari hingga awal September 2025 cenderung mengalami peningkatan. Jumlah kasus KDRT tercatat sebanyak 1.146 perkara pada Januari dan terus mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai 1.316 perkara pada bulan Mei. Meski sempat menurun menjadi 1.294 kasus pada Juni, hingga meningkat tajam pada Juli dengan jumlah tertinggi pada 2025, yaitu 1.395 perkara. Setelah itu, pada Agustus jumlah kasus turun kembali menjadi 1.314 perkara. Adapun dari tanggal 1-4 September 2025, sudah tercatat sebanyak 104 kasus KDRT.<sup>6</sup>

Selanjutnya berdasarkan data dari P2TP2A Kota Kediri telah mencatat peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak selama tiga tahun terakhir dari tahun 2021 hingga 2023 Total kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap istri dan anak mencapai 43 korban yang terdaftar di P2TP2A. Dari paparan data P2TP2A Kota

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004.

<sup>6</sup>[https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/saatnya\\_buka\\_mata\\_kdrt\\_bukan\\_sekadar\\_urusan\\_privat](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/saatnya_buka_mata_kdrt_bukan_sekadar_urusan_privat)

Kediri tersebut di ketahui bahwa kasus KDRT di Kota Kediri masih mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir.<sup>7</sup>

Data selanjutnya berdasarkan hasil studi lapangan melalui hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan (Satgas PPA) Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak di Kelurahan Gayam, Kec. Mojojoto, Kota. Kediri. Pada tanggal 27 Oktober 2025 bahwa peneliti memperoleh informasi bahwa kasus KDRT di wilayah Kelurahan Gayam , Kec. Mojojoto, Kota. Kediri masih ada peningkatan . Dalam catatan Satgas PPA terdapat sebanyak 6 laporan yang tercatat dari tahun 2022-2025.<sup>8</sup>

Faktor Penyebab terjadinya kekerasan pada pendapat Wahyuni bahwa adanya pengaruh dari lingkungan sosial serta budaya patriarki yang masih mengakar di masyarakat. patriarki di definisikan sebagai suatu relasi kuasa yang mensubordinasi perempuan dan menempatkan laki-laki berada pada posisi utama dan unggul ketimbang perempuan. selain itu pengaruh dari kepribadian seperti sikap diskriminatif dan eksploratif kepada anggota yang dianggap lemah yang menekankan korhan untuk memenuhi ego atas kesenangan atau kepuasan dengan merugikan orang lain dapat menjadi penyebab kekerasan dalam rumah tangga.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Lembaga P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak) Kota Kediri, Dalam Laporan Kasus Kekerasan dalam Rumah tangga Perempuan dan Anak Tahun 2021-2023.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Satgas PPA Kelurahan Gayam, Kec. Mojojoto, Kota. Kediri pada Tanggal 27 Oktober 2025

<sup>9</sup> Devi Sri Wahyuni, Siti Komariah, and Rika Sartika, 'Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Devi', *Jurnal UPI*, 10.2 (2020), 923–28 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/%0AAnalisis>>.

Tentunya faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah dalam keluarga, termasuk tindak kekerasan yang rentan dialami perempuan (istri). KDRT yang terjadi pada istri tentunya dapat mengganggu kestabilan dan berdampak bagi kesejahteraan keluarga. KDRT juga menimbulkan dampak psikis terhadap perempuan yang sudah berumah tangga, menjadikan hal ini sangat krusial dalam menjaga suatu hubungan apalagi mempertahankan keutuhan keluarganya. Karena berkeluarga menjadi salah satu fase terpenting dalam kehidupan seseorang. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa kekerasan yang terjadi membawa dampak yang sangat kompleks terhadap kehidupan seorang istri.<sup>10</sup>

Dampak kekerasan yang di alami oleh istri menurut Dewi dan Hartini dalam Dian Mayasari Situasi dan keadaan tersebut bisa menyebabkan istri mengalami keterpurukan ketika menghadapi KDRT yang memungkinkan mengambil keputusan antara bercerai atau bertahan. Sehingga keputusan yang paling banyak dipilih istri pada umumnya yakni berkeinginan untuk bercerai Jika dilihat pada kasus kekerasan yang dialami oleh para istri tentunya dapat membahayakan dirinya sehingga wajar apabila istri mengambil jalan keluar untuk melakukan perceraian.<sup>11</sup>

sebagaimana berdasarkan realitas yang terjadi dari penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fauzia Latief dkk di Pengadilan Agama

---

<sup>10</sup> Nini Sahara, Idris, and Dewi Zaini Putri, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA MENIKAH DI SUMATERA BARAT', *EcoGen*, 1.September (2018), 640–47.

<sup>11</sup> Dian Ety Mayasari, 'TINJAUAN YURIDIS ADANYA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA SEBAGAI ALASAN UNTUK MELAKUKAN PERCERAIAN', *MIMBAR HUKUM*, 25.3 (2013), 434–45.

Gorontalo bahwa faktor yang menjadi memicu terjadinya perceraian terjadi karena adanya KDRT yang timbul dari berbagai persoalan seperti masalah ekonomi, ketidakpahaman pada agama, perselingkuhan, kecemburuan, perilaku mabuk serta berjudi, emosi yang tidak terkendali, hingga intervensi orang tua dalam rumah tangga.<sup>12</sup>

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Nurzaki Aslamiah dkk bahwa perceraian akibat kekerasan dalam rumah tangga di Pengadilan Agama Bandung Kelas IA karena berbagai faktor di antaranya yaitu temperamen suami, perselingkuhan, mabuk-mabukan dan berjudi.<sup>13</sup>

Selanjutnya pada penelitian yang di lakukan oleh Musadad dan Mumu bahwa perceraian akibat kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Kabupaten Purwakarta disebabkan karena faktor hubungan yang tidak harmonis, perbedaan status pendidikan, kurang pemahaman pada karakter pasangan, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara suami dan istri dalam mengevaluasi diri.<sup>14</sup>

Dari penelitian sebelumnya banyak keputusan dari istri yang lebih memilih bercerai dari pada mementingkan mempertahankan keutuhan keluarganya karena permasalahan KDRT yang terjadi memberikan dampak buruk seperti tekanan psikis seorang istri untuk bercerai, tentunya selain

---

<sup>12</sup> Fauzia Latief, 'Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pengadilan Agama Gorontalo', 2024.

<sup>13</sup> Nurazki Aslamiah, Sherina Ramadhianisha, and Siski Jasmine Azahra, 'Kekerasan Dalam Rumah Tangga Sebagai Alasan Pemicu Perceraian Di Pengadilan Agama Bandung Kelas 1A', 223–38 <<https://doi.org/10.30868/am.v1i1i02.5350>>.

<sup>14</sup> Musadad, Mumu. Perceraian akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) melalui penerapan UU no. 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Purwakarta. (2023)

rumah tangga yang bercerai ada nasib anak yang akan turut menjadi korban dari perceraian orangtuanya.

Tidak semua istri yang mengalami KDRT di semasa pernikahannya memilih untuk bercerai berdasarkan hasil wawancara dari (Satgas PPA) Satuan Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak di kelurahan Kediri yang menjelaskan bahwa masih ada dari sebagian istri yang pernah mengalami KDRT di semasa pernikahannya yang berada di kelurahan Gayam Kec. Mojoroto ada yang masih mempertahankan keutuhan keluarganya sampai saat ini.

Melihat realitas yang terjadi berdasarkan peristiwa dari kebanyakan istri yang mengalami KDRT di semasa pernikahannya yang lebih memilih untuk mengakhiri pernikahannya namun masih juga ada sebagian istri yang pernah mengalami KDRT di semasa pernikahannya pada Ibu Rumah Tangga yang berada di Kelurahan Gayam, Kec. Mojoroto, Kota. Kediri lebih memilih untuk bertahan menjaga keluarganya daripada bercerai menarik untuk di teliti terlebih bertahan dalam tekanan KDRT bagi seorang istri tidaklah mudah kemampuan bangkit dari tekanan atau kesengsaraan di definisikan sebagai Resiliensi.

Resiliensi merupakan kemampuan suatu sistem sosial untuk mempertahankan keutuhan atau integrasi sosialnya saat keadaan sebelum ataupun setelah mendapatkan gangguan dari dalam maupun luar.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rilus A Kinseng, 'Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi : Konsep Dan Aplikasinya TALENTA Conference Series Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi : Konsep Dan Aplikasinya Pada', *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts R*, 2.3 (2019) <<https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.623>>.

Kemampuan dan keputusan istri korban KDRT untuk bangkit dan memilih bertahan dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut Menurut Reivich K. dan Shatte mengemukakan tujuh factor yang menjadi domain utama dari resiliensi, ketujuh factor tersebut meliputi Regulasi emosi, Optimisme, Empati, Efikasi Diri, Pencapaian. Selain dari ketujuh faktor yang mempengaruhi resiliensi tentunya individu dalam mencapai resiliensi melalui proses atau tahapan-tahapan yang dilalui.

Selanjutnya menurut O'Leary mengungkapkan ada empat tahapan yang terjadi ketika seseorang mengalami situasi dari kondisi yang menekan (significant adversity) yaitu Mengalah, Bertahan, Pemulihan, Berkembang. Berdasarkan uraian tersebut bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berkeluarga menjadi salah satu fase terpenting dalam kehidupan seseorang. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa kekerasan yang terjadi membawa dampak buruk pada psikis istri yang sudah berumah tangga, serta penelitian ini menjadi hal sangat krusial dalam menjaga suatu hubungan apalagi mempertahankan keutuhan keluarganya maka dari itu peneliti berfokus untuk menggali informasi mendalam dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dengan judul penelitian "Resiliensi pada Ibu Rumah Tangga korban KDRT dalam mempertahankan keutuhan keluarga". untuk mengetahui Bentuk-bentuk KDRT yang dialami Ibu Rumah Tangga di semasa pernikahannya serta menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi resiliensinya dan tahap-tahapan Resiliensi yang di alami Ibu rumah Tangga yang pernah mengalami KDRT di semasa pernikahannya mampu untuk tetap mempertahankan Keutuhan Keluarganya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Resiliensi Ibu Rumah Tangga Korban KDRT Dalam Mempertahankan Keutuhan Pernikahan”. Untuk memfokuskan penelitian ini berdasarkan masalah pokok sebagai berikut ini:

- a) Bagaimana bentuk- bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di alami oleh Ibu Rumah Tangga?
- b) Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi Ibu Rumah Tangga dalam mempertahankan keutuhan keluarga?
- c) Bagaimana tahapan resiliensi yang di lalui Ibu Rumah Tangga korban KDRT untuk tetap bertahan demi keutuhan keluarga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada isi dari pertanyaan penelitian, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana bentuk KDRT yang di alami Ibu rumah tangga tersebut selama menjalin hubungan pernikahan.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Ibu rumah tangga korban KDRT untuk mempertahankan keutuhan keluarga

- c) Untuk mengetahui tahap-tahapan resiliensi Ibu rumah tangga korban KDRT dalam mempertahankan keutuhan keluarga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Bagi Akademisi Bimbingan dan Konseling Islam

Dapat dijadikan sebuah pengetahuan serta informasi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling khususnya dalam layanan konseling keluarga.

- b) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai dinamika resiliensi pada istri korban KDRT, dalam upaya mempertahankan keutuhan Keluarga.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi Ibu Rumah Tangga Korban KDRT

Memberikan wawasan mengenai pentingnya Resiliensi dalam menghadapi tekanan rumah tangga, sehingga dapat menemukan strategi yang sehat untuk bertahan, mengelola emosi, serta mempertahankan keutuhan keluarga.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai Resiliensi Ibu Rumah Tangga Korban KDRT dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga di harapkan dapt memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya dalam

melakukan pembaharuan penelitian dan memperkuat data yang telah di paparkan.

## **1.5 Penegasan Istilah**

### **1.5.1 Definisi Konseptual**

Terkait judul penelitian “ Resiliensi Ibu Rumah Tangga Korban KDRT dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga”. Studi Kasus di Kelurahan Gayam, Kec. Mojoroto, Kota.Kediri. perlu di tegaskan istilah yang di pakai dalam penelitian ini maka penting adanya penegasan istilah yaitu:

#### **a. Resiliensi**

Dukungan Resiliensi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan individu, khususnya Ibu Rumah Tangga untuk bertahan dan bangkit, dan menyesuaikan diri secara positif dalam melewati masa sulit dalam tekanan KDRT semasa pernikahannya.

#### **b. Ibu Rumah Tangga**

Ibu Rumah Tangga pada dalam penelitian ini adalah prempuan/istri yang mengelola urusan keluarga, seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak serta menjaga keharmonisan keluarga. Baik yang memiliki pekerjaan di luar rumah maupun yang tidak bekerja secara formal.

#### **c. KDRT**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah perbuatan terhadap seseorang yang pada umumnya di lakukan oleh suami

kepada istri yang mengakibatkan penderitaan maupun kesengsaraan secara fisik, psikis atau penelantaran keluarga.

#### **d. Keutuhan Keluarga**

Istri korban KDRT yang memilih bertahan dan menjaga keutuhan keluarganya, tidak melakukan perceraian walaupun pernah mendapatkan KDRT di semasa pernikahannya.

### **1.5.2 Definisi Operasional**

Berdasarkan penjabaran definisi di atas, maka yang di maksud Resiliensi Ibu Rumah Tangga Korban KDRT dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga adalah kemampuan Ibu Rumah Tangga dalam melewati masa sulitnya di semasa pernikahannya yang mengalami tekanan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) mampu mempertahankan keutuhan keluarga sampai saat ini. Berangkat dalam hal tersebut kemudian diteliti secara mendalam oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan prosedur penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, peneliti menyusun kerangka penelitian yang sistematis sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Berikut pembahasan secara rinci mengenai sistematika pembahasan yang ada di dalam skripsi sebagai berikut:

- a) BAB I Pendahuluan:** Dalam bab ini membahas mengenai Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan sistematika Pembahasan.

- b) **BAB II Kajian Pustaka:** Bab ini memuat Tinjauan Teori meliputi ( Resiliensi, Ibu Rumah Tangga, KDRT, Keutuhan Keluarga), Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- c) **BAB III Metode Penelitian:** Bab ini menjelaskan Desain Penelitian , Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Partisipan Penelitian, Teknik pengeumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian .
- d) **BAB IV Hasil Penelitian:** Bab ini berisi Gambaran Umum Penelitian, Hasil Penelitian mengenai Resiliensi Ibu Rumah Tangga Korban KDRT dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga.
- e) **BAB V Pembahasan:** Bab ini Membahas Hasil Penelitian yang telah di dapat dari BAB IV Mengenai Resiliensi Ibu Rumah Tangga Korban KDRT dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga.dari Masing-masing Subjek.
- f) **BAB VI Penutup:** Bab terakhir ini memuat Kesimpulan, dan Saran dari Hasil Penelitian